



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2837-2851

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD): Studi Kasus Lembang Mai'ting Kecamatan

Selfianni Silele¹, Jemi Pabisangan Tahirs^{2✉}, Dina Ramba³

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: tahirsjemi@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Gaya kepemimpinan otokratis (X1) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa (Y) dengan perolehan nilai thitung $-1,027 < ttabel 1,697$. (2) Gaya kepemimpinan karismatik (X2) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa (Y) dengan perolehan thitung $0,627 < ttabel 1,697$. (3) gaya kepemimpinan demokratis (X3) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa (Y) dengan perolehan thitung $-0,881 < ttabel 1,697$. (4). Namun secara tidak simultan gaya kepemimpinan otokratis (X1), gaya kepemimpinan karismatik (X2), gaya kepemimpinan demokratis (X3) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa (Y) dengan perolehan nilai Fhitung $2,025 < Ftabel 3,320$.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Pengelolaan Keuangan*

Abstract

The aim of the research is to determine the influence of leadership style on financial management of village fund allocation. Data was collected in this research using questionnaires and documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression. The research results show (1) Autocratic leadership style (X1) has no effect on financial management of village fund allocation (Y) with a value of $t_{count} -1.027 < t_{table} 1.697$. (2) The charismatic leadership style (X2) has no effect on the financial management of village fund allocation (Y) with a t_{count} of $0.627 < t_{table} 1.697$. (3) democratic leadership style (X3) has no effect on financial management of village fund allocation (Y) with $t_{count} -0.881 < t_{table} 1.697$. (4). However, autocratic leadership style (X1), charismatic leadership style (X2), and democratic leadership style (X3) do not simultaneously influence the financial management of village fund allocation (Y) with an F_{count} value of $2.025 < F_{table} 3.320$.

Keywords: *Leadership Style, Financial Management*

PENDAHULUAN

Tata kelola pemerintahan di Indonesia telah bergeser dari era orde lama ke era reformasi, dimana masyarakat memandang pemimpinnya sebagai "bos", sosok yang patut dihormati dan disegani. Pemimpin masih bersifat hubungan formal, dimana pemimpin digambarkan sebagai penggerak, penanggung jawab, hasil yang dicapai, dan anggaran yang dialokasikan telah dimobilisasi. Kualitas pemimpin sering dianggap sebagai faktor terpenting yang menentukan keberhasilan, (Ramdhani, 2016).

Tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin dicapai dengan menggunakan seluruh sumber daya dan pengelolaan manajemen secara efektif dan efisien. Pemimpin dipengaruhi oleh kepribadian, keterampilan, bakat. Kepemimpinan adalah elemen penting dalam organisasi dan pemerintahan. Pemimpin yang efektif akan mengajak dan mendorong motivasi orang-orang lain dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati (Rivai, 2005).

Kepemimpinan dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan menggambarkan cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat penting karena dapat memberikan pengaruh bagi anggotanya untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut (Misdiono et al., 2021) Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk dapat memengaruhi agar mau melakukan pekerjaan sesuai perintah pemimpin tanpa merasakan tekanan saat menggapai tujuannya. Jadi dalam hal cara seorang pemimpin dalam mengelola organisasi melalui sikap dan perilaku yang pemimpin tunjukkan kualitas kinerjanya dan tentunya memberikan dampak positif pada keberhasilan organisasi.

Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengupayakan partisipasi sukarela bawahan dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Nanjundeswaraswamy & Swamy, 2014). Kepemimpinan dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita untuk mencapai tujuan (Herlambang, 2013).

Kepemimpinan memberi implikasi bahwa (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.

Gaya Kepemimpinan diantaranya gaya kepemimpinan otokratis, karismatik dan gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dimana pimpinan yang mempunyai kuasa penuh terhadap organisasi dan tidak memberikan kesempatan untuk bawahan menunjukkan keinginan tujuan individu terhadap tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan karismatik, pimpinan memberikan daya pikat yang luas dan selalu melakukan pelatihan untuk setiap bawahan yang setia pada pimpinannya. Gaya kepemimpinan demokratis pimpinan yang selalu melakukan diskusi dan kerja sama tim pada organisasi. Sehingga pimpinan mampu mengatur dan memberikan pengawasan terhadap bawahannya.

Gaya kepemimpinan merupakan serangkaian kemampuan dan tindakan yang dimiliki pemimpin melalui sikap, komunikasi, dan interaksi. Dengan gaya kepemimpinan orang lain akan termotivasi untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2013; Wibowo, 2015; Hasibuan, 2011). Selain itu, gaya kepemimpinan dapat berwujud dengan tingkah laku dan strategi yang akan mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu (Badu & Djafri, 2017; Rivai, 2014). Disisi lain, gaya kepemimpinan dapat menjadi sarana bagi pimpinan untuk dapat memengaruhi karyawan agar mau melakukan pekerjaan sesuai perintah pemimpin tanpa merasakan tekanan saat menggapai tujuannya, (Misdiono dkk, 2021). Beberapa gaya kepemimpinan yaitu : (1). Gaya Kepemimpinan Otokratis. Gaya kepemimpinan ini menitikberatkan pada kesanggupan untuk mengumpulkan kepentingan pribadinya dan anggota dengan segala konsekuensinya. Indikator gaya kepemimpinan otokratis yakni : (1) sentralisasi wewenang (2) produktivitas kerja (3) segala keputusan wajib diikuti oleh pengikut-pengikutnya. (2). Gaya Kepemimpinan Karismatik. Kepemimpinan dengan gaya ini akan menginspirasi pengikut untuk mengikuti pemimpin dengan semangat (Bashori, 2019). Indikator

diantaranya (1) Kepercayaan diri yang tinggi yang terpancar dari kepercayaan dirinya anggota timnya, (2) kemampuan berkomunikasi yang baik, (3) memiliki empati tinggi, (4) kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi. (3). Gaya kepemimpinan akan memberikan kemampuan pemimpin untuk mengatur dan memberikan pengawasan terhadap bawahannya. Indikator dari gaya kepemimpinan demokratis : (1) hubungan baik antara pimpinan dengan pegawai, (2) penghargaan terhadap pegawai, (3) manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahan.

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sumber dana dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa dan disalurkan melalui APBD pemerintah/kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan dana desa yang ada, pemerintah dituntut untuk mengelolah dana tersebut seefisien mungkin. Efisiensi berarti sejauh mana tercapainya tujuan pemerintah desa dalam penggunaan dana desa. Prinsip gaya kepemimpinan yang baik mengenai keuangan alokasi dana desa berarti pengelola dana desa bersedia mempertanggungjawabkan tugasnya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan desa merupakan suatu kegiatan menyeluruh yang meliputi pengelolaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 menjelaskan Alokasi dana desa (ADD) adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Alokasi dana desa (ADD) ini akan dialokasikan dalam APBD melalui dana perimbangan setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk kemudian disalurkan ke Rekening Kas Daerah (RKD). Penggunaan ADD ditujukan untuk penyelenggaraan pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat.

Fenomena yang ditemukan bahwa kepemimpinan di Lembang Mai'ting belum optimal dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sehingga koordinasi dan komunikasi berjalan lambat. Kondisi ini berakibat pada penanganan dan pengelolaan keuangan Lembang belum berjalan secara optimal. maksimal yang mengakibatkan peneliti tertarik dalam melakukan penelitian pada Lembang Mai'ting. Kepemimpinan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Laily, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meneliti populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019). Data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner sebanyak 30 orang meliputi Kepala Lembang, Bendahara, Kaur Keuangan, pendamping Desa dan masyarakat di Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo. Penilaian jawaban kuesioner dengan skala likert, dimana Sangat setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS versi 26.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang reliabel . Teknik yang dipakai untuk menguji reabilitas pada penelitian ini menggunakan cronbach alpha.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, yakni :

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik nonparametric kolmogrov – Smirnov (k-s) test yang terdapat signifikansi $>0,05$ (Ghozali 2018:161-167).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji (independent variable). Menurut Imam (Ghozali, 2011:16), tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai toleransi $> 0,100$ dan nilai $VIF < 10,00$ ". Uji Autokorelasi merupakan pengujian regresi yaitu nilai dari variable dependen berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri.

Uji Heteroskedasitas

Menurut (Ghozali, 2011:139), Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk memastikan apakah periode t berkorelasi atau tidak dengan periode t dikurangi 1 menggunakan uji autokorelasi. Model analisis regresi yaitu menentukan dampak variabel bebas pada variabel terikat, model regresi yang tidak menyertakan autokorelasi lebih disukai. Uji Durbin -Watson dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi. Batas bawah dan batas atas dengan tingkat signifikansi = 10% ditentukan dengan menggunakan uji Durbin - Watson, termasuk melakukan perbandingan skor perkiraan dengan nilai tabel Durbin - Watson. Jika hasil yang dihasilkan adalah $dU < d < 4 - dU$, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel (Y) dan (X) dan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan. Tujuannya untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel - variabel yang bebas yang digunakan dalam model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Menurut Gujarati (1999:99) mengemukakan bahwa nilai R^2 berada diantara 0 dan 1, bila R^2 semakin mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R^2 makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah

Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Widarjono, 2015:22), Uji t dipakai untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun peneliti harus menentukan akan menggunakan pengujian satu sisi atau dua sisi. Pada penelitian ini untuk melihat apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo secara individu. Cara pengambilan keputusan dengan cara :

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengetahui variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk menguji pengaruh variabel Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pada Lembang Ma'iting Kecamatan Rindingallo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,00 berarti tidak terjadinya multikolinearitas. Sebaliknya jika *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00 berarti terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	23.043	4.775		4.826	.000		
1							
Kepemimpinan_ Otokratis	-.107	.195	-.099	-.549	.588	.918	1.089
Kepemimpinan_ Karismatik	.434	1.064	.566	.408	.687	.015	64.862
Kepemimpinan_ Demokratis	-.052	.597	-.122	-.087	.931	.015	65.415

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Keuangan_ADD

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya terdapat ketidaksamaan *Variance* dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Data yang baik adalah data yang memiliki kesamaan *Variance*.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8.020	2.588		3.099	.005		
Kepemimpinan_ Otokratis	-.109	.106	-.194	-1.027	.314	.918	1.089
1 Kepemimpinan_ Karismatik	.362	.577	.913	.627	.536	.015	64.862
Kepemimpinan_ Demokratis	-.285	.323	-1.287	-.881	.386	.015	65.415

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat uji glejser melalui sig. pada variabel independen (gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan demokratis) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.64573290
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.051
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas, yang apabila nilai signifikansi > 0,05, maka residual berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka residual dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp.sig.(2- tailed)* sebesar 0,200 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8.020	2.588		3.099	.005		
1 Kepemimpinan_ Otokratis	-.109	.106	-.194	-1.027	.314	.918	1.089
1 Kepemimpinan_ Karismatik	.362	.577	.913	.627	.536	.015	64.862
1 Kepemimpinan_ Demokratis	-.285	.323	-1.287	-.881	.386	.015	65.415

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 4 diatas maka model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,020 - 0,109 X_1 + 0,362 X_2 - 0,285 X_3 + e$$

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.390 ^a	.152	.054	2.65929	2.089	
a. Predictors:		(Constant),	Kepemimpinan_Demokratis,	Kepemimpinan_Otokratis,		
		Kepemimpinan_Karismatik				
b. Dependent Variable: Abs_RES						

Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan berdasarkan nilai profitabilitas 0,05. Jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan diterima sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05 maka tidak dapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak. Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	8.020	2.588		3.099	.005			
1	Kepemimpinan_ Otokratis	-.109	.106	-.194	-1.027	.314	.918	1.089
	Kepemimpinan_ Karismatik	.362	.577	.913	.627	.536	.015	64.862
	Kepemimpinan_ Demokratis	-.285	.323	-1.287	-.881	.386	.015	65.415
a. Dependent Variable: Abs_RES								

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas yakni gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan demokratis secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan asumsi jika F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	153.857	3	51.286	2.025	.135 ^b
	Residual	658.443	26	25.325		
	Total	812.300	29			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis, Gaya Kepemimpinan Otokratis, Gaya Kepemimpinan Karismatik

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.054	2.65929
a.	Predictors:		(Constant),	Kepemimpinan_Demokratis,
			Kepemimpinan_Otokratis,	Kepemimpinan_Karismatik
	b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan			

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai R square (R^2) sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan karismatik terhadap pengelolaan keuangan memberikan pengaruh sebesar 0,152 atau 15,2%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini atau faktor lainnya yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh gaya kepemimpinan otokratis terhadap pengelolaan keuangan pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo.

Dari hasil penelitian pada tabel 4 dapat dilihat dan diperoleh koefisien untuk gaya kepemimpinan otokratis sebesar -0,109 yang berarti tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan otokratis tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t diatas, dimana t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,027 dan t_{tabel} sebesar 1,697 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau nilai pecahan 0,05. Selain itu hasil uji parsial variabel gaya kepemimpinan otokratis pada tabel 6 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -1,027 t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga pengaruh gaya kepemimpinan otokratis terhadap pengelolaan keuangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan nilai signifikan 0,314 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan otokratis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh gaya kepemimpinan karismatik terhadap pengelolaan keuangan pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo

Dari hasil penelitian pada tabel 4 dapat dilihat dan diperoleh koefisien untuk gaya kepemimpinan karismatik sebesar 0,362 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo. Nilai ini berarti jika gaya kepemimpinan karismatik meningkat atau menurun 1 rupiah, maka nilai pengelolaan keuangan akan meningkat atau menurun pula sebesar 0,362 dengan asumsi bahwa variabel lain konstantan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan karismatik berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t diatas, dimana t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,627 dan t_{tabel} sebesar 1,697 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau dalam nilai pecahan 0,05. Selain itu hasil uji parsial variabel gaya kepemimpinan karismatik pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,627 dan t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga pengaruh gaya kepemimpinan otokratis terhadap pengelolaan keuangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan nilai signifikan 0,536 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan karismatik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis terhadap pengelolaan keuangan pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo

Dari hasil penelitian pada tabel 4 dapat dilihat dan diperoleh koefisien untuk gaya kepemimpinan demokratis sebesar $-0,285$ yang berarti tidak berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t diatas, dimana t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0,811$ dan t_{tabel} sebesar $1,697$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau nilai pecahan $0,05$. Selain itu hasil uji parsial variabel gaya kepemimpinan demokratis pada tabel 6 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $-0,811$ dan t_{tabel} sebesar $1,697$, sehingga pengaruh gaya kepemimpinan otokratis terhadap pengelolaan keuangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan nilai signifikan $0,386 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengelolaan keuangan pada Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) diketahui nilai signifikan $0,135 > 0,05$, serta nilai F_{hitung} $2,025$ dan nilai F_{tabel} $2,980$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan tidak simultan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis (X1), secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa di Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo
2. Gaya Kepemimpinan Karismatik (X2), secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa di Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo.
3. Gaya Kepemimpinan Demokratis (X3), secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa di Lembang Mai'ting Kecamatan Rindingallo.

4. Berdasarkan uji simultan (F), variabel Gaya Kepemimpinan otokratis (X1), gaya kepemimpinan karismatik (X2), dan gaya kepemimpinan demokratis (X3) secara tidak simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa di Lembang Maiting Kecamatan Rindingallo (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Ance Pamau Pasande, J. P. T. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Gereja. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8418983>
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Ideas Publishing.
- Febrianti, C., Herlina, E., & Muhidin, A. (2020). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI (Suatu Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis). 2.
- Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bintang Raya Sakti Bandung. 6(2).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Herlambang, S. (2013). Pengantar Manajemen. Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen. Gosyen Publishing.
- Kartono, K. (2008). Pemimpin dan kepemimpinan. Raja Grafindo Persada.
- Misdiono, A., Suhada, S., & Sinarti, T. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 18(3), 320. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i3.6649>
- Pasolong, H. (2012). Metode Penelitian Administrasi Publik. Alfabeta.
- Rahayu, I. D., Musadieg, M. A., & Prasetya, A. (n.d.). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA.
- Ramdhani, A. (2016). ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 15(2).
- Rivai, V. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. (2014). Edisi Cetakan Kelima Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Praktek. (Cetakan Pertama). PT Raja Grafindo Persada.

- Sigit, H. (2021). METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suartana, I. W. (2014). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA YANG BERDAMPAK PADA KINERJA KEUANGAN.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Edisi ke-2 Cetakan ke-2 2020). Bandung: ALFABETA
- Tiswan, T., Pageno, I., & Sussanti, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik, 1(1), 59–76. <https://doi.org/10.55100/paradigma.v1i1.39>
- Oriando, A. (2021). Sosialisasi Nilai-Nilai Demokrasi Menggunakan Media Audio Visual Bermuatan Kontroversial Dengan Modifikasi Strategi Think Pair and Share Kolaborasi Debate Active Untuk Meningkatkan Critical Thinking Pada Santri Kelas X IPA II SMA Walisongo Karangmalang Sr. 28.
- Widarjono, A. (2015). Analisis Multivariat Terapan. UPP STIM YKPN.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang asas pengelolaan dana keuangan desa.
- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa.
- Undang - Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Nanjundeswaraswamy & Swamy. 2014. Leadership Styles. Advances in Management. Vol. 7, No.2, Februari,57 -62